
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian mayoritas penduduknya. Keberadaan sektor pertanian telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan. Meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan. Kemampuan sektor pertanian dapat ditunjukkan dengan aktivitas dalam meningkatkan pendapatan petani. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar.

Perkebunan telah menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia yang dapat memberikan devisa bagi negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004, yang dimaksud dengan perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Salah satu komoditas subsektor perkebunan di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam dan peluang yang sangat besar adalah minyak atsiri yang berasal dari tanaman sere wangi.

Kabupaten Gayo Lues merupakan kabupaten yang sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai roda perekonomian masyarakat. Gayo Lues memiliki hutan yang sangat luas dan potensi alam yang sangat bagus salah satunya adalah kesuburan tanah, sehingga banyak tanaman yang tumbuh subur di antaranya tanaman kopi, pohon pinus, sere wangi, dan tembakau. Beberapa kecamatan yang ada di Gayo Lues salah satunya Kecamatan Dabun Gelang masyarakatnya sangat bergantung pada hasil usaha pertanian khususnya Sere Wangi sebagai sumber Minyak Atsiri yang sudah menjadi komoditi unggulan di Kabupaten Gayo Lues. Pada saat ini sekitar 9 dari 11 Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues sangat mengandalkan Sere Wangi sebagai sumber pendapatan masyarakat. Hampir

seluruh wilayah di Kabupaten Gayo Lues memiliki luas lahan Sere Wangi di atas 1000 Ha, berdasarkan data BPS Pada tahun 2018 hanya Kecamatan Puteri Betung dan Tripe Jaya yang memiliki perkebunan sere wangi di bawah 100 Ha.

Desa Sangir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dabun Gelang yang dominan masyarakat setempat mengandalkan sere wangi sebagai sumber pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kendala yang kerap terjadi pada perekonomian rakyat pedesaan adalah produksi dan harga jual yang tidak stabil membuat pendapatan masyarakat menurun. Hasil produksi minyak sere wangi yang tidak stabil pada saat panen akibat dari berbagai faktor-faktor alam lainnya seperti perubahan iklim contohnya pada saat musim hujan tentu saja berpengaruh pada minyak sere yang dihasilkan ini akan berpengaruh pada produksi dan berimbas pada pendapatan petani, kemudian harga merupakan salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani. Logikanya, jika harga dipasar rendah maka harga beli dari petani juga rendah Ini membuat keuntungan yang akan diperoleh petani semakin kecil mengingat biaya produksi tanam yang semakin tinggi, namun di Kabupaten gayo Lues harga minyak sere wangi yang cenderung menurun akhir-akhir ini sangat berpengaruh pada daya beli yang selanjutnya akan berimbas pada penurunan tingkat pendapatan petani.'

Tabel 1. Harga Minyak Sere Wangi di Gayo Lues Tahun 2019-2023

Tahun	Harga
2019	Rp 300.000-360.000/kg
2020	Rp 160.000-170.000/kg
2021	Rp 170.000-180.000/kg
2022	Rp 150.000/kg
2023	Rp 120.000-130.000/kg

Sumber : Primer,diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa terjadinya penurunan harga minyak sere wangi di Gayo Lues. Pada tahun 2019 harga minyak sere wangi masih melambung tinggi yaitu sebesar Rp 300.000-360.000 per kg, namun pada tahun 2020 harga minyak sere wangi menurun secara drastis yaitu hanya 160.000-170.000 per kg. Salah satu penyebab turunnya harga minyak sere wangi pada tahun 2020 yaitu karena adanya covid 19, akan tetapi sampai saat ini harga

minyak sere wangi semakin menurun bahkan tidak pernah mengalami kenaikan namun petani tetap masih memproduksi minyak sere wangi. Kondisi ini sangat berpengaruh buruk pada tingkat pendapatan petani sere wangi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memilih petani sere wangi sebagai objek penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sere Wangi di Desa Sangir Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.

1.2 Rumusan masalah

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sere wangi di Desa Sangir Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?

1.3 Tujuan

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sere wangi di Desa Sangir Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Bagi petani, menjadi salah satu pertimbangan bagi para petani dalam upaya untuk kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan pada usahatani sere wangi
- c. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penambah wawasan dan sebagai media informasi dalam membaca literatur yang berkenaan dengan masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.